

**MAKNA TUTURAN *TA'AIFTAM TAFAFAT* MASYARAKAT DESA PANA  
KECAMATAN KOLBANO KABUPATEN TIMOR TENGAH SELATAN**

**THE MEANING OF *TA'AIFTAM TAFAFAT* RITUAL SPEECH FOR THE  
PANA SOCIETY OF KOLBANO SUBDISTRICT, SOUTH CENTRAL TIMOR  
REGENCY**

**Sanhedri Boimau\***

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Persatuan Guru 1945 NTT,  
Indonesia

[hetris123@gmail.com](mailto:hetris123@gmail.com)

\*penulis korespondensi

Info Artikel	ABSTRAK
<p><b>Sejarah artikel:</b> Diterima: 29 November 2024 Direvisi: 27 Desember 2024 Disetujui: 07 Januari 2025</p> <p><b>Kata kunci:</b> <i>Tuturan, Ta'aiftam Tafafat, Masyarakat, Tonis, dan Makna</i></p>	<p>Tuturan <i>Tonis Ta'aiftam Tafafat</i> merupakan salah satu tahap perkawinan adat Desa Pana Kecamatan Kolbano Kabupaten Timor Tengah Selatan, untuk mengantarkan mempelai perempuan kepada orang tua mempelai laki-laki yang sudah melakukan pernikahan, baik secara adat, agama, maupun pemerintahan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memaparkan dan menjelaskan makna yang terkandung dalam Tuturan <i>Tonis Ta'aiftam Tafafat</i> Masyarakat Desa Pana Kecamatan Kolbano Kabupaten Timor Tengah Selatan. Merujuk pada masalah yang diangkat dalam penelitian ini, maka teori yang digunakan adalah teori Hermeneutika. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa dalam <i>Tonis Ta'aiftam Tafafat</i> Masyarakat Desa Pana Kecamatan Kolbano Kabupaten Timor Tengah Selatan terkandung (1) Makna Permohonan; (2) Makna Kebersamaan; dan (3) Makna Religius.</p>
Article Info	ABSTRACT
<p><b>Article history:</b> Received: 29 November 2024 Revised: 27 December 2024 Accepted: 07 January 2025</p> <p><b>Keyword:</b> <i>Speech, Ta'aiftam Tafafat, Society, Tonics, and Meaning</i></p>	<p><i>Tonis Ta'aiftam Tafafat</i> is one of the traditional marriage stages of the Pana Village community, Kolbano Sub-district, South Central Timor Regency, to deliver the bride to the bridegroom's parents, who have married as customarily, religiously, and governmentally. The purpose of this research is to describe and explain the meaning contained in <i>TonisTa'aiftamTafafat</i> in the Pana Village Community, Kolbano District, South Central Timor Regency. Referring to the problems raised in this study, the theory used is Hermeneutics theory. The approach employed in this study is a qualitative descriptive technique. The findings and discourse of the study indicate that in <i>TonisTa'aiftamTafafat</i> in the Pana Village Community, Kolbano Subdistrict, South Central Timor Regency, there are (1) Meaning of Request; (2) Meaning of Togetherness; and (3) Religious Meaning.</p>

## PENDAHULUAN

Dalam perjalanan hidup dan eksistensi di dunia ini, baik pria maupun wanita sangat menginginkan pendamping hidup. Hasrat untuk memiliki pendamping merupakan naluri yang ada sebelum mencapai dewasa dan merupakan dorongan yang sulit untuk dibendung setelah memasuki usia dewasa. Oleh sebab itu, agama mengatur terwujudnya interaksi antara pria dan wanita melalui institusi pernikahan (Soumena, 2012:41).

Esensi dari pernikahan, di samping sebagai sesuatu yang dianggap suci, kompleks, khas, dan penuh suka cita, sebaiknya dilaksanakan dengan jiwa yang ceria, dipenuhi kasih dan perhatian, dilengkapi pengetahuan mengenai norma dan prosedur untuk membangun kehidupan berumah tangga yang harmonis, serta memiliki usia yang memadai. Tujuan utama dari pernikahan adalah terwujudnya keluarga yang sakinah. Keluarga sakinah dalam pandangan masyarakat umum, diartikan sebagai keluarga yang bahagia, damai, rukun, dan saling memahami kebutuhan serta kekurangan masing-masing pasangan tanpa mengukur kunci kebahagiaan keluarga dari perspektif harta benda yang melimpah dan posisi yang stabil (Ambarwati et al., 2018:17).

Hal ini serupa dengan tuturan *Tonis Ta'aiftam Tafafat* yang merupakan salah tahap perkawinan adat masyarakat Desa Pana Kecamatan Kolbano Kabupaten Timor Tengah Selatan, untuk mengantarkan mempelai perempuan kepada orang tua mempelai laki yang sudah melakukan perkawinan secara adat, agama, dan disahkan oleh pemerintah. Dalam tradisi adat masyarakat Desa Pana, walaupun mereka sudah membentuk rumah tangga baru, tetapi mereka masih di

bawah perlindungan dan pengawasan orang tua dari mempelai laki-laki. Artinya bahwa orang tua tidak terlepas dari anak-anaknya. Sebagai contoh kawin mawin antara keluarga Taopan dengan keluarga Taneo, sesungguhnya harus melewati proses perkawinan yang telah disepakati bersama antara kedua keluarga. Proses yang dimaksudkan di sini adalah (1) Tahap '*sula kolo*' atau tahap perkenalan; (2) Tahap '*sul totis*' atau tahap mengantar surat peminangan; (3) Tahap '*sul totis*' yaitu tahap peminangan; (4) Tahap '*bunuk hauno*', yaitu tahap pemberian tanda; (5) Tahap '*puta maklabat*' ketuk pintu; (6) Tahap '*Eon besi*' ketuk pintu kamar; (7) Tahap '*senobin*', yaitu tahap dimana mempelai perempuan diantar untuk melihat rumah calon mempelai laki-laki. Selanjutnya, proses-proses tersebut berdampak pada tradisi dan kebiasaan sehingga tradisi dan kebiasaan perlu beradaptasi dengan tuntutan perubahan zaman agar tetap dapat bertahan di tengah kemajuan yang ada (Benedictus, 2023:23).

*Tonis Ta'aiftam Tafafat* akan diungkapkan oleh juru bicara dari pihak perempuan untuk menyerahkan mempelai perempuan kepada keluarga laki-laki. Singkatnya, tuturan *Tonis Ta'aiftam Tafafat* ini dilakukan oleh pihak mempelai perempuan setelah menikah secara gereja dan secara adat kemudian pihak keluarga mempelai perempuan bersama rumpun keluarga yang terkait mengantar mempelai perempuan bersama barang bawaan ke rumah mempelai laki-laki. Dalam acara ini juru bicara dari pihak perempuan menyampaikan tuturan *Tonis Ta'aifatam Tafafat* kepada keluarga mempelai laki-laki sebagai anak mereka.

*Tonis Ta'aifatam Tafafat* ini umumnya disampaikan atau dinyatakan

secara lisan dan saling bertukar serta dikukuhkan oleh orang tua dan sanak keluarga yang terlibat dalam acara tersebut. Orang yang menuturkan tuturan dalam acara *Ta'aifatam Tafafat* disebut *Atonis*, sedangkan mereka yang mengamini atau menyahut kata-kata tuturan disebut *nahe'en/atutas*. Jadi, pada dasarnya tuturan dalam acara *Ta'aifatam Tafafat* sangat penting bagi masyarakat Desa Pana karena merupakan budaya yang telah diwariskan oleh para leluhur mereka dan selalu dilakukan.

Berbicara tentang budaya tidak terbatas pada masyarakat, bahasa, dan budaya. Budaya adalah kebiasaan yang dimiliki oleh suatu kelompok masyarakat (Fanggidae & Boimau, 2023:102). Masyarakat Desa Pana memiliki tradisi dan adat yang berbeda, salah satunya adalah acara *Ta'aifatam Tafafat* yang merupakan tahap akhir dari suatu perkawinan khususnya bagi masyarakat Desa Pana. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Desa Pana terus mempertahankan budaya tersebut karena sudah menjadi bagian integral dari kehidupan mereka. Kebiasaan di Desa Pana sudah ada sejak lama, jadi mereka harus dipelihara dan dilestarikan. Untuk melestarikan dan mengembangkan budaya *Ta'aifatam Tafafat*, pengkajian harus dilakukan.

Penelitian ini menyelidiki arti dari *Tonis Ta'aiftam Tafafat* bagi komunitas Desa Pana di Kecamatan Kolbano, Kabupaten Timor Tengah Selatan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghadirkan dan menjelaskan makna yang terkandung dalam *Tonis Ta'aiftam Tafafat* Pada Masyarakat Desa Pana Kecamatan Kolbano Kabupaten Timor Tengah Selatan.

Sehubungan dengan permasalahan yang dikemukakan di atas maka teori yang digunakan adalah teori

hermeneutika.

Dari sudut pandang etimologi, hermeneutika berakar dari istilah Yunani *hermeneuin* yang berarti memahami atau mengartikan. Dalam konteks mitologis, hermeneutika dikaitkan dengan *Hermes*, nama dewa Yunani yang menyampaikan pesan ilahi kepada manusia. Pada intinya, media berita merupakan bentuk komunikasi lisan dan tulisan. Dengan demikian, pemahaman disampaikan melalui bahasa.

Hermeneutika mencakup kerangka interpretasi budaya melalui pengertian linguistik, memanfaatkan pemahaman terhadap arti kata atau makna bahasa. Budaya pada dasarnya akan memperlihatkan istilah atau bahasa yang disebut teks budaya (Sumaryono, 2013:23). Selanjutnya, Bustan (2008:108) mengungkapkan bahwa Hermeneutika adalah disiplin yang menganalisis pemaknaan, terutama dalam konteks teks. Menafsirkan arti suatu karya sebagai representasi dari persepsi individu terhadap sebuah karya adalah inti dari hermeneutika.

Selanjutnya, Jupp (2006:133) menegaskan bahwa Hermeneutika adalah studi tentang komunikasi, perilaku, dan produk budaya suatu masyarakat atau sekelompok orang, dengan tujuan memahami makna tersirat di balik fitur komunikasi, perilaku, dan produk budaya masyarakat tersebut. Premis dasar hermeneutika adalah bahwa interaksi yang dipelajari tidak dapat dipisahkan dari penggunaan serangkaian simbol karena itu memerlukan pemahaman di balik simbol-simbol tersebut (Endraswara, 2006:124).

Hermeneutika adalah sebuah sudut pandang teoretis yang digunakan untuk menginterpretasikan arti, di mana ide terkait arti menjadi konsep mendasar

dari teori ini, seperti yang dikemukakan Palmer (2016:9) bahwa hermeneutika merupakan disiplin yang menyelidiki pengertian, terutama pengertian dari teks. Memahami arti suatu teks sebagai representasi dari impresi individu terhadap suatu karya adalah inti dari hermeneutika. Pandangan tersebut berkaitan erat dengan pendapat Bleicher dan Gadamer dalam Ochs (1988:20) yang menyatakan bahwa makna terwujud melalui interaksi yang rumit antara pengucap di satu pihak dan penafsir di pihak yang lain, mencakup keadaan penciptaan dan penafsiran.

Pemahaman awal seorang penafsir kerap kali memengaruhi tafsiran terhadap arti teks sehingga peneliti harus berupaya untuk mengatasi kesenjangan dalam pemahaman makna semaksimal mungkin. Hal ini selaras dengan pendapat Hasibuan dan Indra (2017:56) menyatakan bahwa arti suatu teks atau wacana senantiasa terikat dalam kesatuan dengan budaya yang melahirkannya sebagai hasil dari kreasi dan landasan manusia, maka penafsiran makna tergantung pada konteks budaya yang menjadi dasar penciptaan dan perancangan teks dan wacana itu. Oleh karena itu, menjaga batas antara persepsi peneliti dan teks adalah hal yang sangat penting karena analisis arti budaya di mana bahasa berfungsi sebagai komponen utama. Selain mengeksplorasi aspek-aspek yang secara nyata berlangsung, juga menyelami sistem makna di balik kejadian tersebut. Terkait dengan hal tersebut, fenomena kebahasaan dalam ungkapan *Tonis Ta'aiftam Tafafat* menyimpan beragam makna yang perlu ditafsirkan lebih mendalam.

## **METODE**

Pendekatan yang diterapkan dalam studi ini ialah pendekatan kualitatif

deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif adalah suatu strategi yang bertujuan untuk merumuskan deskripsi. Artinya, menciptakan gambaran serta visualisasi secara terstruktur, faktual, dan tepat mengenai data serta karakteristik terkait hubungan mengenai fenomena-fenomena yang diteliti. Pendekatan penelitian deskriptif umumnya diterapkan dalam penelitian kualitatif, khususnya dalam pengumpulan data serta menyajikan data secara alami (Djajasudarma, 2016:9).

Selain itu, Endraswara (2018:128) juga menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dalam masyarakat berbahasa. Beberapa ciri penting dari penelitian kualitatif antara lain: (1) peneliti berfungsi sebagai instrumen utama yang akan menganalisis dengan teliti sebuah karya sastra; (2) penelitian dilaksanakan dengan cara deskripsi, yaitu terurai dalam bentuk kata-kata; (3) lebih menitikberatkan pada proses daripada hasil; (4) analisis bersifat induktif; (5) makna menjadi hal yang sangat diandalkan.

Selanjutnya, Nasir (2017:120) menyatakan bahwa pendekatan deskriptif kualitatif merupakan investigasi yang menggunakan data deskriptif dalam bentuk ungkapan tertulis atau verbal secara sistematis, faktual, dan tepat mengenai realitas, karakteristik serta interaksi antara fenomena yang diteliti.

Berdasarkan pandangan tersebut, bisa disimpulkan bahwa pendekatan deskriptif merupakan suatu jenis riset yang menghasilkan informasi dalam bentuk teks yang berasal dari sekelompok individu atau komunitas dan tidak berupa bilangan. Dengan

tujuan untuk mendeskripsikan data-data tersebut menurut kategori sehingga dapat memberikan sebuah kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pana, Kecamatan Kolbano, Kabupaten Timor Tengah Selatan. Lokasi ini dipilih karena warganya masih memegang teguh tradisi yang diwariskan oleh leluhur sehingga kehidupan mereka tetap berkarakter klasik.

Sumber informasi untuk penelitian ini adalah komunitas Desa Pana, terutama para figur adat dan pemimpin masyarakat yang memahami tradisi di wilayah tersebut. Figur masyarakat Desa Pana yang dimaksudkan di sini adalah (1) Bapak Belsasar Taneo; (2) Bapak Simon Petrus Boimau; dan (3) Bapak Bernadus Saetban.

Data yang digunakan dalam studi ini terdiri dari (1) Data primer, yaitu informasi yang didapat secara langsung dari penelitian di lapangan terkait objek yang dianalisis berupa ucapan; (2) Data sekunder, yaitu informasi yang diperoleh melalui tinjauan pustaka, laporan dari lembaga terkait yang relevan dengan penelitian ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara harafiah *Ta'aiftam Tafafat* terdiri dari kata *Ta'aiftam* dan *Tafafat* yang memiliki makna yang sama, yaitu memangku. Jadi, Tuturan *Tonis Ta'aiftam Tafafat* artinya tuturan yang

digunakan dalam perkawinan adat masyarakat Desa Pana untuk mengantarkan mempelai perempuan kepada orang tua mempelai laki yang melakukan pernikahan secara adat, agama, dan disahkan oleh pemerintah dalam membentuk suatu rumah tangga baru. Walaupun mereka sudah membentuk rumah tangga baru, tetapi mereka masih di bawah perlindungan dan pengawasan orang tua dari mempelai laki-laki. Artinya bahwa orang tua tidak terlepas dari anak-anaknya.

Tuturan *Tonis Ta'aiftam Tafafat* ini dilakukan oleh pihak mempelai perempuan setelah menikah secara gereja dan secara adat kemudian pihak keluarga mempelai perempuan bersama rumpun keluarga yang terkait mengantar mempelai perempuan bersama barang bawaan ke rumah mempelai laki-laki. Dalam acara ini juru bicara dari pihak perempuan menyampaikan tuturan *Tonis Ta'aifatam Tafafat* kepada keluarga mempelai laki-laki sebagai anak mereka.

### Makna Permohonan

Makna permohonan merupakan makna di mana juru bicara mempelai perempuan meminta atau meminta juru bicara mempelai laki-laki. Makna permohonan ini dapat tertera pada tuturan berikut ini:

Tabel 1. Data 1

<i>Atonis</i>	<i>Lasi</i>	<i>Manapinat</i>	<i>neon</i>	<i>Ne</i>
	Masalah	hari menyala	hari	PART
	Apa masalahnya sehingga kamu mendatangi rumah ini			
<i>Atutas</i>	<i>Aklahat</i>			
	Menyala			
	'Bagaikan api yang menyala'			

Tabel 2. Data 2

<i>Atonis</i>	<i>Aklahat</i>	<i>Nak</i>	<i>On</i>	<i>Kantatafa</i>	<i>Anbi</i>	<i>Nenon</i>	<i>maebe i</i>
	Menyala	Bilang	Seperti	diam-diam	Di	Hari	Malam ini
	<i>Tabu i</i>	<i>Taekumtatef mbi</i>	<i>Sonaf</i>	<i>Innanan</i>	<i>Pano</i>	<i>Ne</i>	
	Jam ini	Bertemu di	Rumah	Di dalam	Rumah	PART	
‘Pada sore hari ini kita berkumpul di tempat ini’							
<i>Atutas</i>	<i>Innanan</i>						
	Di dalam						
	‘Pada tempat tinggal’						

Tabel 3. Data 3

<i>Atonis</i>	<i>Manapinat</i>	<i>Neon</i>	<i>Ne</i>
	Hari menyala	Hari	PART
	‘Ya rajaku yang mulia’		
<i>Atutas</i>	Aklahat		
	Menyala		
	‘Bagaikan api yang menyala’		

Tabel 4. Data 4

<i>Atonis</i>	<i>Aklahat</i>	<i>neo</i>	<i>anhenu</i>	<i>Anbi</i>	<i>Neon</i>	<i>Ahunut</i>	<i>fai</i>	<i>Ne</i>
	Menyala	untuk	Anak-anak	Di	Hari	Dulu kala	malam	PART
	Untuk mengurus anak-anak kita dalam merejut rumah tangga baru							
<i>Atutas</i>	Ahunut							
	Dulu Kala							
	Dahulu Kala							

Tabel 5. Data 22

<i>Atonis</i>	<i>Aklahat</i>	<i>Es onam</i>	<i>baiseun</i>	<i>On'i</i>	<i>Ne</i>
	Menyala	Seperti ini	mengada	Seperti ini	PART
	Kami datang dan memohon				
<i>Atutas</i>	<i>On'i</i>				
	Seperti ini				
	Kami memohon seperti ini				

Tabel 6. Data 23

<i>Atonis</i>	<i>on'i</i>	<i>henati</i>	<i>Maunekaf</i>	<i>maulukuf</i>	<i>Nenat</i>	<i>Ne</i>
	Seperti ini	supaya	Isi hati	Telinga	dengar	
	Dengarkanlah isi hati kami					
<i>Atutas</i>	<i>Nahin</i>					
	Tau					
	Mengetahui					

Kutipan ini dapat menjelaskan bahwa dalam perkawinan adat masyarakat Desa Pana, sebelum pihak perempuan menyampaikan maksud dan tujuan kedatangan mereka, maka mereka memohon dan meminta kesediaan orang tua dari pihak laki-laki mendengarkan pembicaraan mereka.

Dengan kata lain, orang tua dari pihak perempuan meminta orang tua dari pihak laki-laki untuk menjelaskan mengapa mereka datang dan alasan mereka. Setelah itu, kedua belah pihak dapat menyapa satu sama lain.

**Makna Kebersamaan**

Makna kesatuan adalah cara hidup bersama, memberi, berbagi, dan selalu

hidup bersama. Makna kesatuan tersebut tersirat dalam kutipan berikut:

Tabel 7. Data 5

<i>Atonis</i>	<i>Ahunut</i>	<i>Nak</i>	<i>onanhaek</i>	<i>natenab</i>	<i>Nekenu</i>	<i>Manaboeb</i>	<i>Tekenu</i>	<i>manapinta</i>
	Dulu Kala	Bilang	berdiri	berpikir	Hati	Datang	perut	Menyala
	<i>Neon</i>	<i>Ne</i>						
	Hari	PART						
	'Mereka telah berpikir dan sehati untuk hidup bersama-sama'							
<i>Atutas</i>	<i>Aklahat</i>							
	Menyala							
	'Bagaikan api yang menyala'							

Tabel 8. Data 6

<i>Atonis</i>	<i>Aklahat</i>	<i>Neo</i>	<i>Hanahakeb</i>	<i>Uem</i>	<i>feu</i>	<i>Lop</i>	<i>Feu</i>	
	Menyala	Untuk	Membangun	Rumah	baru	Rumah	Baru	
	<i>Manapinat</i>	<i>Neon</i>	<i>Ne</i>					
	hari menyala	Hari	PART					
	'Untuk membangun rumah tangga baru'							
<i>Atutas</i>	<i>Aklahat</i>							
	Menyala							
	'Bagaikan api yang menyala'							

Tabel 9. Data 11

<i>Atonis</i>	<i>Aklahat</i>	<i>Nak</i>	<i>on</i>	<i>Amafakai</i>	<i>Mikbubu</i>	<i>lek-leok</i>
	Menyala	Bilang	Seperti	Bapak kami	Berkumpul	Baik-baik
	<i>Mieok</i>	<i>Ne</i>				
	Bertemu	PART				
	Telah bertemu dan berkumpul baik-baik dan menjadi satu					
<i>Atutas</i>	<i>Lek-leok</i>					
	Baik-baik					
	'Bagaikan hati yang tulus'					

Tabel 10. Data 24

<i>Atonis</i>	<i>Aklahat</i>	<i>nak</i>	<i>On</i>	<i>Amafakai</i>	<i>mikbubu</i>	<i>Lek-lek</i>	<i>Mieok</i>	<i>Ne</i>
	Manyala	Bilang	Seperti	Bapak kami	Berkumpul	Baik-baik	Bertemu	PART
	Orang tua telah berkumpul bertemu dengan gembira							
<i>Atutas</i>	<i>Lek-leok</i>							
	Baik-baik							
	Untuk mengurusnya dengan baik							

Data di atas menjelaskan bahwa dalam *Tonis Taiftam Tafafat* masyarakat Desa Pana Kecamatan Kolbano, Timor Tengah Selatan, terdapat rasa kebersamaan yang kuat ketika bekerja sama. Diyakini bahwa pria dan wanita melakukan sesuatu

berdasarkan kesepakatan bersama. Kerja sama ini merupakan upaya untuk melengkapi dan mengompensasi kekurangan yang ada pada acara *Taiftam Tafafat*. Kolaborasi melibatkan proses interaksi satu sama lain.

Ketika proses interaksi berlangsung maka akan tercipta hubungan yang harmonis antarmanusia. Oleh karena itu, masyarakat Desa Pana, Kecamatan Kolbano, Kabupaten Timor Tengah Selatan, harus menjaga dan melestarikan norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat, khususnya dalam perkawinan adat.

**Makna Religius**

Makna religius dalam tuturan *Tonis Ta'aiftam Tafafat* ini merupakan makna relasi antara manusia dengan Tuhan. Dhavamony (1995:87) menyatakan bahwa secara mendalam hubungan

antara Tuhan dan manusia mendapatkan pengalaman yang tidak terlupakan dan menakjubkan tentang kepribadian nenek moyang sebagaimana hal ini diungkapkan secara kiasan dalam doktrin agama, ritual, dan mitos. Untuk memahami nilai keagamaan tersebut, melalui keimanan dan kecintaan terhadap manusia dan dunia kita dapat memahami bahwa Tuhan adalah Pencipta, Maha Mengetahui, dan Hakim dunia ini.

Makna religius ini menghubungkan manusia dengan Tuhan melalui pengabdian, pujian, doa kesetiaan, dan kesediaan berkorban untuk Tuhan. Hal ini terlihat pada kutipan berikut.

Tabel 11. Data 8

<i>Atonis</i>	<i>Aklahat</i>	<i>nak</i>	<i>on</i>	<i>Fai</i>	<i>ahunut</i>	<i>neon</i>	<i>ahunut</i>	<i>na</i>	<i>Natisi</i>
	Menyala	bilang	seperti	Malam	Dulu kala	Hari	Dulu kala	dan	Menggenapkan
Mereka telah menggenapkan janji Tuhan									
<i>Atutas</i>	<i>Aklahat</i>								
	Menyala								
	Bagaikan api yang menyala'								

Tabel 12. Data 21

<i>Atonis</i>	<i>Aklahat</i>	<i>Es onle'i</i>	<i>Tamam</i>	<i>Sium</i>	<i>nalail</i>	<i>Tetus</i>	<i>UIS NENO</i>
	Menyala	Seperti ini	Masuk	Terima	selesai	Berkat	NAMA
	<i>kuasat</i>	<i>UIS NENO</i>	<i>Bi</i>	<i>Lopo</i>	<i>Knino</i>	<i>Innanan</i>	
	Penguasa	NAMA	Di	Rumah	Bersih	Di dalam	
Telah manaerima berkat/sakramen kudus dari Gereja							
<i>Atutas</i>	<i>Aklahat</i>						
	Menyala						
	Bagaikan api yang menyala						

Tabel 13. Data 9

<i>Atonis</i>	<i>Aklahat</i>	<i>esonle'i</i>	<i>tamam</i>	<i>sium</i>	<i>nalail</i>	<i>Tetus</i>	<i>Uis Neno</i>	<i>Lopo</i>	<i>Knino</i>	<i>inanan</i>	
	menyala	seperti ini	masuk	terima	selesai	berkat	nama penguasa	nama	bersih	di dalam	
	<i>Manapinatneon</i>		<i>Ne</i>								
	hari menyala		PART								
	Telah menerima berkat dan sakramen dari Tuhan'										
<i>Atutas</i>	<i>Aklahat</i>										
	Menyala										
	Bagaikan api yang menyala										

Data ini menggambarkan bahwa kata religius tercermin pada kata *Uis*

*Neno* 'Tuhan'. Ungkapan ini menunjukkan kepercayaan dari



peraturan Timor Selatan tentang keberadaan Tuhan, orang-orang di Desa Pana Kecamatan Kolbano. Selain itu, orang-orang di Desa Pana menyebut *Uis Neno* 'dewa' seorang pencipta manusia.

Dalam *Tonis Ta'aiftam Tafafat* juru bicara dari kedua mempelai, yaitu mempelai laki-laki dan mempelai perempuan memohon kepada Tuhan untuk menjaga dan melindungi dalam acara tersebut. Sebelum *Tonis Ta'aiftam Tafafat* dilakukan, kedua mempelai sudah dipersatukan menjadi satu oleh Allah sehingga tidak bisa dipisahkan oleh siapa pun.

Selain itu, data ini juga menjelaskan kepatuhan manusia khususnya penduduk Desa Pana, Kecamatan Kolbano Kabupaten Timor Tengah Selatan kepada Sang Pencipta. keduanya dikumpulkan di dunia ini bukan kehendak manusia, melainkan hadiah yang diilhami oleh kehendak Tuhan.

## PENUTUP

Dari data dan pembahasan di atas terlihat jelas bahwa *Tonis Taiftam Tafafat* dalam masyarakat Desa Pana, Kecamatan Kolbano, Kabupaten Timor Tengah Selatan mempunyai beberapa, yaitu (1) Makna Permohonan; (2) Makna Kebersamaan; dan (3) Makna Religius.

Berdasarkan simpulan di atas, maka penulis dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Capaian budaya yang diwujudkan dalam kehidupan masyarakat Desa Pana, Kecamatan Kolbano, Provinsi Timor Tengah Selatan, terus dikembangkan agar budaya tersebut tidak punah.
2. Untuk para generasi muda khususnya di Desa Pana terus

mempertahankan budaya *Taiftam Tafafat*.

3. Bagi pemerintah Kabupaten Timor Tengah Selatan pada umumnya, *Tonis Ta'aiftam Tafafat* ini patut dijadikan acuan dalam pembelajaran muatan lokal di sekolah.
4. Masyarakat Timor Tengah Selatan pada umumnya dan terutama Desa Pana untuk terus menafsirkan budaya *Tonis Taiftam Tafafat*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, Putri Anindika Alda, Mustika Lylys Indah. (2018). "Pernikahan Adat Jawa sebagai Salah Satu Kekuatan Budaya Indonesia". *Prosiding SENASBASA*. <http://researchreport.umm.ac.id/index.php/SENASBASA>. Edisi 3. E-ISSN 2599-0519.
- Benedictus J. T. (2023). "Kedudukan Hukum Perkawinan Adat dalam Sistem Hukum Perkawinan Nasional". *Jurnal Kewarganegaraan* Vol. 7 No. 2. Fakultas Hukum, Universitas Tarumanagara, Jakarta, Indonesia.
- Bustan, Fransiskus. (2008). "Makna Lagu *Ara* dalam Ritual Penti Guyub Tuter Etnik Manggarai di Flores". *Linguistika*. Vol. 15. No. I. Hal. 2-5. Denpasar: Unud.
- Djajasudarma, T. Fatima . (2016). *Semantik. Pengantar Kearah Ilmu Makna*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Dhavanomy, Mariasusai. (1995). *Fenomeologi Agama*. Yogyakarta: Kanisius.
- Endraswara, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Endraswara, Suwardi. (2006). *Metode Penelitian Kebudayaan*. Gadjah Mada University Press: Yogyakarta.
- Fanggidae Y. M. & Boimau S. (2023). "Speech Value In The Stage Of Marriage Custom Of The Suelain Village Community, Lobalain Districts Rote Ndao Regency". *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Vol. 16 No. 1, hal 101-114 P-ISSN: 1978-8800, E-ISSN: 2614-3127.
- Hasibuan, E. J., & Indra, M. (2017). "Komunikasi Antar Budaya Pada Etnis Gayodengan Etnis Jawa". *Jurnal Simbolika: Research and Learning in Communication Study*, 3 (2), 106-113.
- Jupp, V. (2006). *The Sage Dictionary of Social Research Methods*. London: SAGE Publications Ltd.
- Palmer, R. (2016). *Hermeneutika Teori Baru Mengenai Interpretasi (Cet III)*. (Terjemahan Musnur Hery & Damanhuri Muhammmad) Pustaka Pelajar.
- Sumaryono. (1999). *Linguistik Kultural (Peranan Manusia dalam Telaah Bahasa) dalam majalah Ilmu-Ilmu Sastra Indonesia*. Jakarta: FS Universitas Indonesia.
- Soumena, M.Y. (2012). "Pemberlakuan Aturan Perkawinan Adat dalam Masyarakat Islam Leihetu-Ambon (Analisis Antro-Sosiologi Hukum)". *Jurnal Hukum Diktum*, Volume 10, Nomor 1. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN).
- Nasir, 2017. *Metode Penelitian*. Jakarta Chaia Indonesia Presindo.
- Nomleni, M. A. (2020). "Bentuk, Fungsi dan Makna Tuturan Ritual Kaus Nono dalam Perkawinan Adat Dawan". *JURNAL LINGKO: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Ochs, E. (1988). *Culture and Language Development: a Language Acquisition in Samoan Village*. Cambridge: Cambridge University Press